

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil observasi dan analisis dapat disimpulkan bahwa permasalahan manajemen persediaan PT. Danwood Nusantara meliputi beberapa unsur sebagai berikut:

1. PT. Danwood Nusantara memiliki prosedur yang cukup terstruktur dalam mengendalikan persediaan bahan baku, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang mengakibatkan selisih persediaan. Faktor-faktor seperti ketidakakuratan stok gudang, keterlambatan kedatangan material, kurangnya penerapan SOP, kurangnya koordinasi dan komunikasi antar departemen, serta tekanan untuk kelancaran produksi menjadi penyebab utama selisih persediaan.
2. Untuk mengatasi permasalahan terkait pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. Danwood Nusantara. Perusahaan dapat melakukan langkah-langkah seperti memperketat penerapan SOP, meningkatkan pengawasan terhadap karyawan, memberikan pelatihan dan pemahaman yang lebih baik, serta menyusun strategi alternatif dalam menghadapi habisnya stok persediaan.
3. Konsekuensi/dampak yang akan dialami PT. Danwood Nusantara dari terlambatnya kedatangan material dan selisih persediaan antara lain gangguan dalam operasional produksi, ketidakstabilan pasokan bahan baku, tidak efisiennya proses produksi, kerugian finansial, dan risiko kehilangan kepercayaan dari pelanggan. Dengan memperbaiki sistem pengendalian intern dan mengatasi permasalahan yang ada, diharapkan PT. Danwood Nusantara dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasionalnya serta mengurangi risiko kerugian finansial yang disebabkan oleh masalah persediaan bahan baku.

5.2 Saran

Beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk mengatasi permasalahan terkait pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. Danwood Nusantara:

1. Perlunya penerapan ROP (*Reorder Point*) karena dapat memungkinkan perusahaan dalam memiliki persediaan yang cukup dan bisa digunakan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan memastikan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar.
2. Perlunya menambah *supplier* terkait *material request* seperti *hardware* dan *glass* agar kedepannya untuk jumlah *order* dapat dibagi dengan *supplier* lainnya sehingga dapat meminimalisir jumlah keterlambatan kedatangan *material*.
3. Meningkatkan pengendalian intern dengan menyusun audit intern secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap pelaksanaan SOP yang berlaku. Memperkuat peran gudang dalam memastikan ketelitian pencatatan dan tanggung jawab atas penyimpanan bahan baku.
4. Menyusun pelatihan dan *workshop* bagi karyawan terkait untuk memastikan pemahaman dan implementasi yang konsisten terhadap SOP yang ada. Memastikan bahwa pihak gudang bertanggung jawab terkait tugas mereka masing-masing.
5. Melakukan audit penataan barang dan menyusun sistem penataan yang lebih terstruktur untuk mempermudah pencarian barang dan mencegah kehilangan barang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sistem manajemen persediaan dan pengendalian intern bahan baku pada PT. Danwood Nusantara dan mungkin tidak mencakup seluruh aspek manajemen persediaan. Oleh karena itu, permasalahan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi keseluruhan perusahaan.

Keterbatasan ini diharapkan membantu pembaca untuk memahami batasan cakupan penelitian dan interpretasi temuan, serta memberikan dasar bagi saran dan rekomendasi kedepannya.